



PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH (DES) PERIODE 2018-2022

SKRIPSI

Oleh:

Hanif Fauziyah
NIM.190810201123

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN

JEMBER

2024



PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH (DES) PERIODE 2018-2022

SKRIPSI

Oleh:

Hanif Fauziah
NIM.190810201123

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI S-1 MANAJEMEN

JEMBER

2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Fauziyah

NIM :190810201123

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2018-2022* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Desember 2023

Yang menyatakan,

Hanif Fauziyah

NIM 190810201123

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2018-2022
Nama Mahasiswa : Hanif Fauziah
NIM : 190810201123
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 11 Desember 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M.

NIP. 198012062005012001

Ana Mufidah, S.E., M.M.

NIP. 198002012005012001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Manajemen

Prof. Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA.

NIP. 196901142005011002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI DAFTAR
EFEK SYARIAH (DES) PERIODE 2018-2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hanif Fauziyah

NIM : 190810201123

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

21 Desember 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr.Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc. : (.....)
NIP. 197605082002122003

Sekretaris : Tatok Endhiarto, S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 196004041989021001

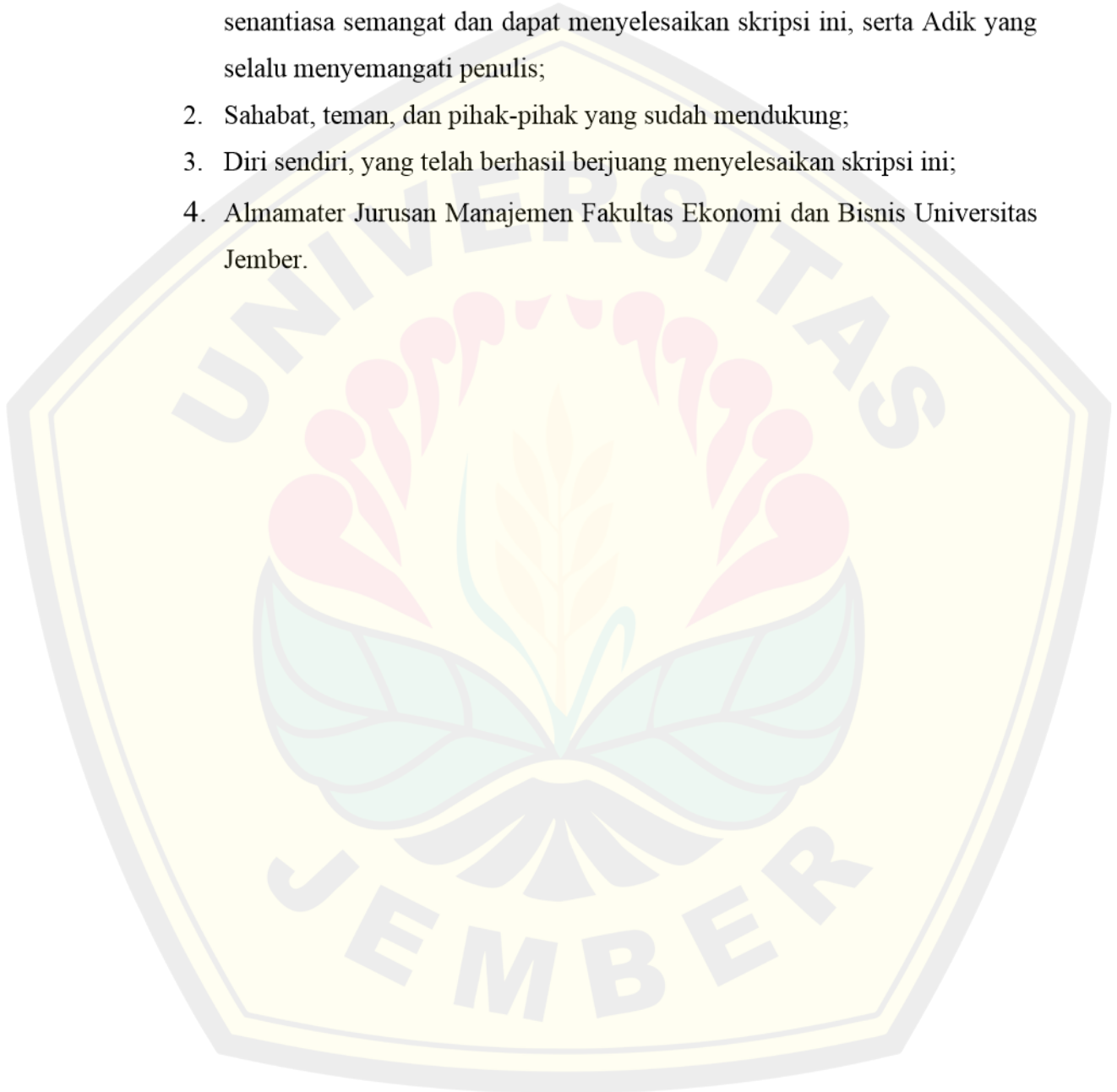
Mengetahui Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. CRA., CMA.
NIP. 196610201990022001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa tanggung jawab dan ungkapan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta, yakni Ibu dan Bapak yang senantiasa mendukung, memberikan nasihat dan juga do'a kepada penulis sehingga penulis senantiasa semangat dan dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Adik yang selalu menyemangati penulis;
2. Sahabat, teman, dan pihak-pihak yang sudah mendukung;
3. Diri sendiri, yang telah berhasil berjuang menyelesaikan skripsi ini;
4. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menya-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan”

(QS. Hud: 115)

“Under this pressure, under this weight, we are diamonds”

(Coldplay)

“We’ll find a way, we always have. If there’s no way, let’s draw the map, the whole map again. So, no worries”

(Kim Namjoon)



ABSTRACT

Nowadays, financial conditions alone are not enough to ensure sustainable corporate value, the existence of social and environmental events experienced by several companies today is also one of the triggers for stakeholder demands. The phenomenon of increasing issues of natural damage reminds people of the importance of managing limited natural resources so that companies are required to be able to use them efficiently, especially in meeting their operating needs. Based on this phenomenon, this study was conducted to determine the effect of publishing sustainability reports on the company's financial performance. With 27 companies used as the sample, this research was conducted using multiple linear regression analysis method. The results of this study are: 1) Disclosure of sustainability reports in the economic dimension has a significant negative effect on financial performance as proxied by NPM, 2) Disclosure of sustainability report economic dimension has no significant effect on financial performance proxied by EPS, 3) Disclosure of sustainability report environmental dimension has a significant positive effect on financial performance proxied by NPM, 4) Disclosure of sustainability report environmental dimension has a significant positive effect on financial performance proxied by EPS, 5) Disclosure of sustainability report social dimension has no significant effect on financial performance proxied by NPM, 6) Disclosure of sustainability report social dimension has a significant negative effect on financial performance proxied by EPS.

Keywords: Sustainability report, GRI, financial performance, NPM, EPS.

RINGKASAN

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2018-2022; Hanif Fauziah; 190810201123; 2024; 39 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Saat ini, kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, adanya peristiwa sosial dan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu munculnya tuntutan pemangku kepentingan. Fenomena meningkatnya isu kerusakan alam mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang terbatas sehingga perusahaan dituntut untuk dapat menggunakannya secara efisien, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerbitan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 244 perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama 2018-2023, sebanyak 27 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapat dari website resmi IDX (www.idx.co.id) dan juga website resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan hasil: 1) Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM, 2) Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS, 3) Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM, 4) Pengungkapan *sustainability*

report dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS, 5) Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM, 6) Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2018-2022”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Elok Sri Utami, M.Si., CRA., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sumani, S.E., M.Si., CRA., selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M, CRA, CSF, CMA., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ana Mufidah, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan selalu meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Dr. Intan Nurul Awwaliyah S.E., M.Sc., selaku Dosen Penguji Utama dan Tatok Endhiarto, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan saran dan kritik membangun untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. Dewi Prihatini, S.E., M.M., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan;
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, dukungan, bantuan, dan dedikasi hingga mampu menyelesaikan studi;
8. Kedua orang tuaku, yakni Bapak Sulistyو dan Ibu Nurul tercinta yang senantiasa memberikan nasihat, do’a, kasih sayang, dan juga dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materiil;

9. Adik, Rahma Aulia yang senantiasa memberikan dukungan dan canda tawa kepada penulis;
10. Keluarga Jember. Bude Titik, Bulek Yuli, Mbak Ela, Tiara, dan Fauzan yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama penulis menjalankan perkuliahan di Jember;
11. Teman terbaik, Putri Lydia Fitricia, Siti Holifatul Fatima, Indah Putri Pratiwi, Siti Fatimah, dan Raihanna Hanin yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan kepada penulis sejak semester pertama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis sadar akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca,

Jember, 13 Desember 2023

Penulis

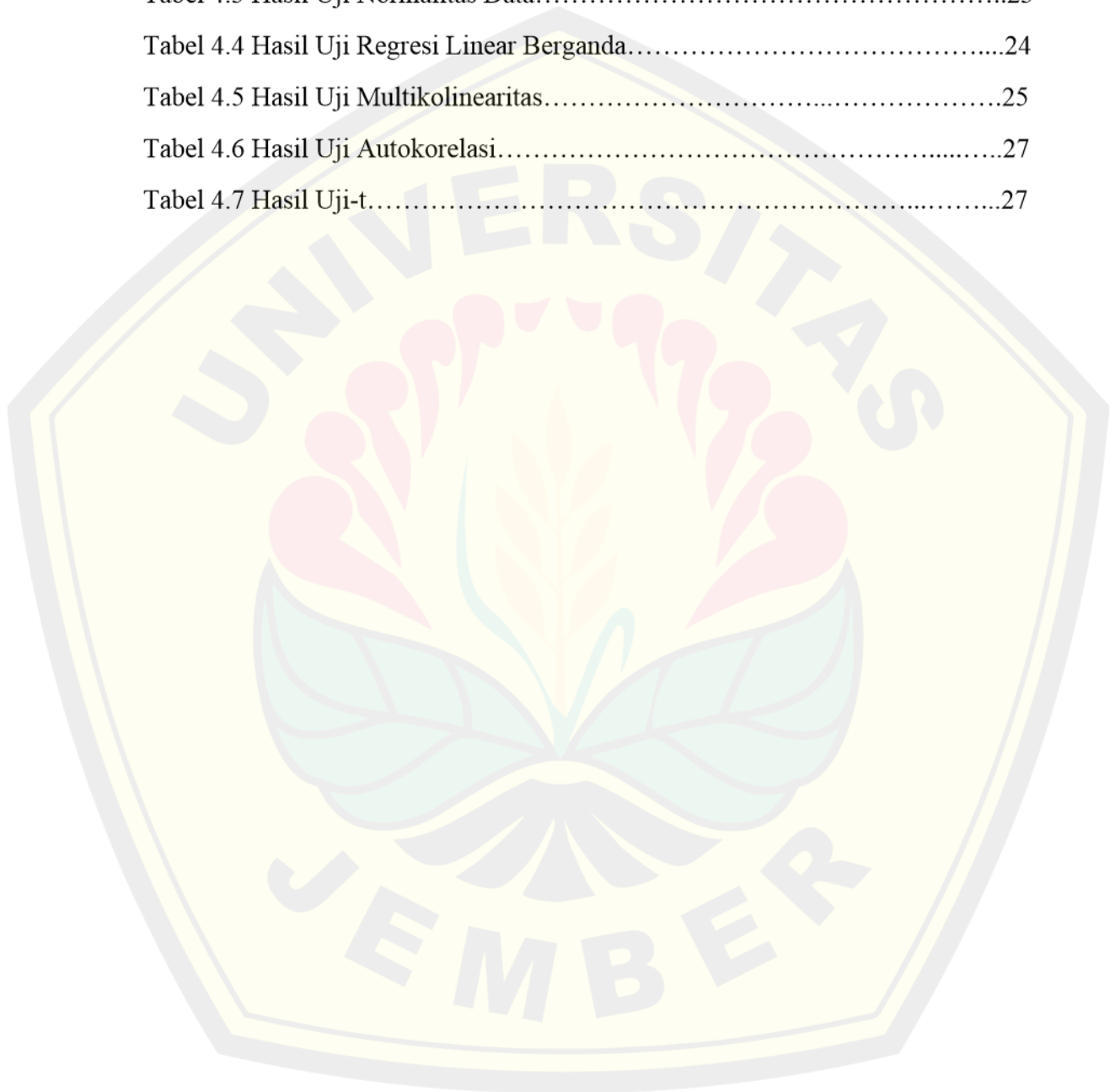
DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRACT | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Kajian Teoretis | 6 |
| 2.1.1 Teori Stakeholder..... | 6 |
| 2.1.2 Teori Legitimasi..... | 6 |
| 2.1.3 Resource Based Theory | 7 |
| 2.1.4 Sustainability Report..... | 7 |
| 2.1.5 Kinerja Keuangan | 8 |
| 2.1.6 Variabel Kontrol | 9 |
| 2.2 Kajian Empiris | 9 |
| 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian | 10 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 11 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 14 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian | 14 |
| 3.2 Data Penelitian..... | 14 |
| 3.3 Deskripsi Variabel Penelitian..... | 15 |
| 3.4 Prosedur Penelitian | 15 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 16 |
| 3.5.1 Uji Normalitas Data..... | 16 |
| 3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda | 16 |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik..... | 17 |
| 3.5.4 Pengujian Hipotesis | 18 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 20 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 20 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 20 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Pengungkapan Sustainability Report | 21 |
| 4.1.3 Deskripsi Statistik Data | 22 |
| 4.1.4 Hasil Uji Normalitas Data..... | 23 |
| 4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 24 |
| 4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik | 24 |
| 4.1.7 Hasil Uji Hipotesis..... | 27 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian | 28 |
| 4.2.1 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap NPM | 28 |
| 4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap EPS | 29 |
| 4.2.3 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap NPM | 30 |
| 4.2.4 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap EPS | 31 |
| 4.2.5 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap NPM | 32 |
| 4.2.6 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap EPS..... | 32 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 34 |
| 5.1 Kesimpulan | 34 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 34 |
| 5.3 Saran..... | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 36 |
| LAMPIRAN..... | 39 |

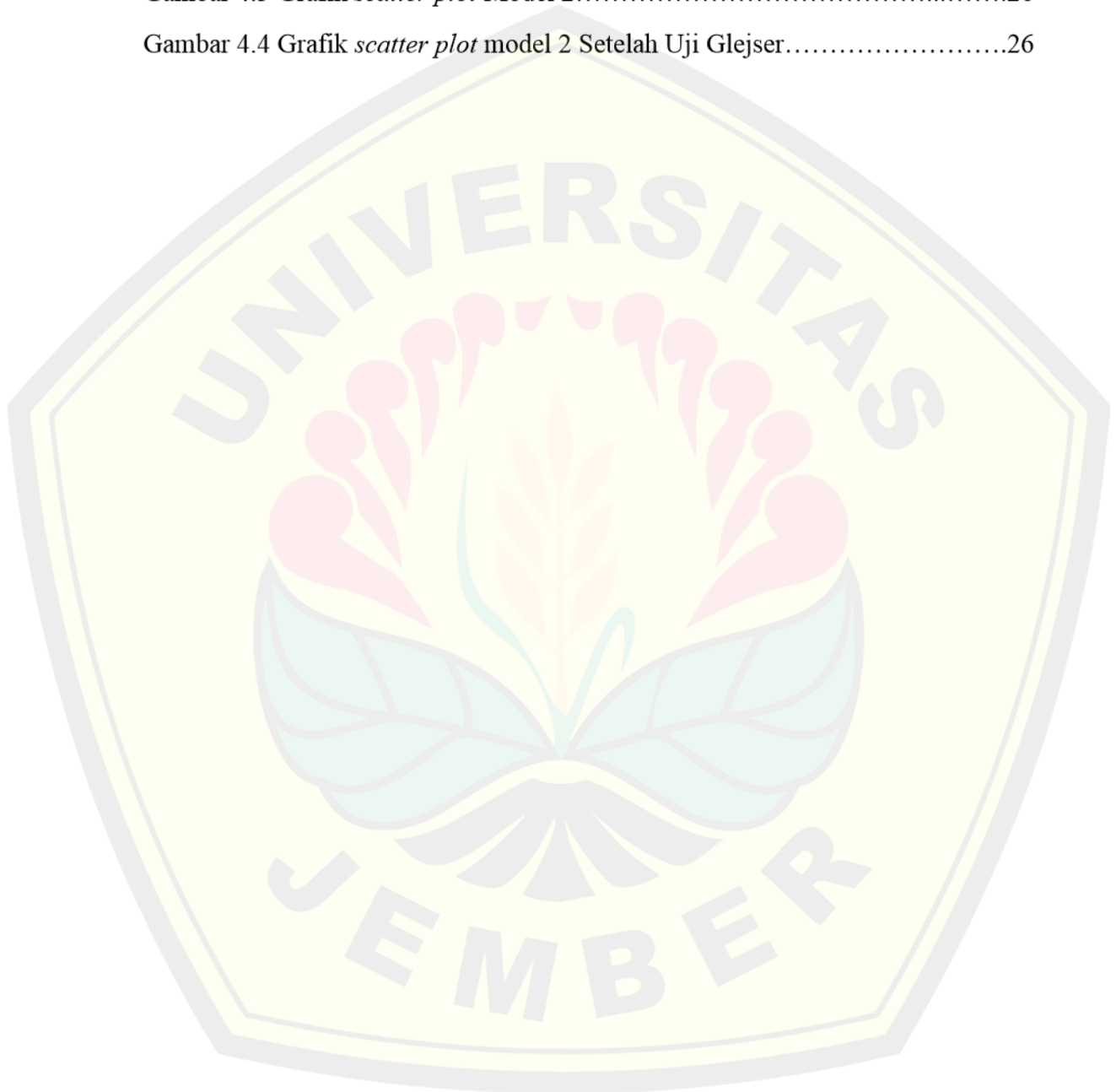
DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu..... | 9 |
| Tabel 4.1 Perusahaan yang Mengungkapkan SR 2018-2022..... | 20 |
| Tabel 4.2 Uji Statistik deskriptif..... | 22 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data..... | 23 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 24 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 25 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi..... | 27 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji-t..... | 27 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian..... | 10 |
| Gambar 4.1 Hasil Analisis Pengungkapan SR..... | 21 |
| Gambar 4.2 Grafik scatter plot Model 1..... | 25 |
| Gambar 4.3 Grafik <i>scatter plot</i> Model 2..... | 26 |
| Gambar 4.4 Grafik <i>scatter plot</i> model 2 Setelah Uji Glejser..... | 26 |



DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

| Singkatan/Istilah | Arti dan Keterangan |
|--------------------------|------------------------------|
| SR | <i>Sustainability Report</i> |
| NPM | <i>Net Profit Margin</i> |
| EPS | <i>Earning per Share</i> |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu indikator yang dapat mengukur keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kelemahan, kekuatan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Aisyiah et al., 2013). Posisi dan kinerja keuangan yang dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu tergambar di dalam laporan keuangan, maka dari itu laporan keuangan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti kreditor, investor, maupun pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dapat membantu perusahaan meramalkan posisi keuangan di periode selanjutnya.

Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka rasio profitabilitas dapat digunakan dalam perhitungan ini. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dimana rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi (Sanjaya & Rizky, 2018). Ada beberapa rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas sebagai ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS). NPM menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Semakin besar NPM, kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Darsono, 2005). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih dari setiap jumlah lembar saham yang diedarkan. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. EPS yang meningkat akan

mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Perusahaan mengembangkan konsep 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1988), yaitu *People, Planet and Profit* atau disebut dengan konsep *Triple Bottom-Line*. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu *sustainability* atau keberlanjutan. Hal ini memicu timbulnya berbagai *guidelines* atau pedoman yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga internasional untuk membuat pedoman mengenai *Sustainability Reporting* (Basalamah et al., 2005). *Sustainability report* adalah laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Firman & Nugroho, 2009). Salah satu dari pedoman yang digunakan dalam pelaporan *sustainability report* adalah GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan. Dalam standar GRI, pengungkapan laporan keberlanjutan terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Di masa kini, kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, adanya peristiwa sosial dan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan saat ini juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* (Hayatun et al., 2012). Beberapa fenomena yang terjadi seperti kasus Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di Kawasan Sidoarjo pada tahun 2006 silam, hingga adanya protes mengenai penolakan pembangunan PLTU batu bara yang terjadi saat RUPS PT. Adaro yang berlangsung pada 11 Mei 2023 kemarin. Fenomena meningkatnya isu-isu

kerusakan alam tersebut mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya (Imam, 2014).

Konsep keberlanjutan tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Dewasa ini sudah semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya (Raditya, 2012). Di Indonesia, daftar saham syariah diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dilihat dari statistik saham syariah yang diterbitkan oleh OJK pada periode 2018-2022, terjadi peningkatan jumlah saham syariah yang terdaftar sebesar 43%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alhassan (2021) berkaitan tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan ketiga dimensi *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM dan EPS. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lutfiati (2019) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan terhadap EPS, sementara dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap EPS. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan periode waktu penelitian selama tahun 2018 sampai tahun 2022 karena waktu yang terdekat dengan dilakukannya penelitian, dan data yang diperlukan untuk penelitian telah tersedia.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada perusahaan yang terdaftar di DES?
- b. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS pada perusahaan yang terdaftar di DES?
- c. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada perusahaan yang terdaftar di DES?
- d. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS pada perusahaan yang terdaftar di DES?
- e. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada perusahaan yang terdaftar di DES?
- f. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS pada perusahaan yang terdaftar di DES?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada perusahaan yang terdaftar di DES
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS pada perusahaan yang terdaftar di DES
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada perusahaan yang terdaftar di DES

- d. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS pada perusahaan yang terdaftar di DES
- e. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM pada perusahaan yang terdaftar di DES
- f. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS pada perusahaan yang terdaftar di DES

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis

- a. Manfaat Praktis : Bagi masyarakat, khususnya para investor diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.
Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan, terutama keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.
Bagi para pembuat kebijakan dan peraturan, diharapkan penelitian ini dapat membantu menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatur pelaksanaan *sustainability reporting* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.
- b. Manfaat Teoritis : Objek penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* yang terdaftar di DES, karena penelitian ini menggunakan data pada rentang waktu 2018-2022, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris sekaligus mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh penerbitan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut pandangan teori ini, perusahaan tidak hanya beroperasi demi keuntungannya sendiri, melainkan juga harus memberikan nilai tambah bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya, seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, konsumen, pemerintah, masyarakat, analis, dan entitas lainnya. Dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Perkembangan dalam teori stakeholder dimulai dengan perubahan dalam pendekatan yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, yaitu dari pendekatan *old corporate relation* menjadi *new corporate relation*. Pendekatan *old corporate relation* menekankan pada pelaksanaan aktivitas bisnis secara terpisah, tanpa adanya hubungan yang koheren antara berbagai aktivitas bisnis tersebut. Di sisi lain, pendekatan *new corporate relation* menekankan pada kerjasama yang erat antara perusahaan dan semua pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya. Dengan adanya perubahan dalam pendekatan ini, orientasi dan tujuan perusahaan tidak hanya terbatas pada cara mengumpulkan aset perusahaan, tetapi juga terfokus pada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. (Lesmana & Tarigan, 2014)

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berusaha beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan agar aktivitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2014). Perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah dan harus berusaha untuk memastikan bahwa perilaku mereka memenuhi batasan dan norma masyarakat tempat mereka beroperasi. Teori legitimasi didasarkan pada kontrak

sosial antara perusahaan dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan didasarkan pada *output* yang diberikan kepada masyarakat. Ketika sebuah perusahaan memberikan kontribusi sosial, keberadaan dan operasi perusahaan diberi "status" atau "restu" oleh masyarakat atau lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

2.1.3 *Resource Based Theory*

Resource based theory adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut (Penrose, 1959). Sumber daya adalah semua yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan baik itu aset, kemampuan perseorangan karyawan, pengetahuan tentang teknologi, proses organisasional, dan informasi yang berguna untuk mengimplementasikan strategi perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

2.1.4 Sustainability Report

a. Definisi

Sustainability report merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1998). *Sustainability report* merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh John Elkington (1998) di dalam bukunya "*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus

terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*.

b. Kategori pengungkapan

Laporan keberlanjutan organisasi menyajikan informasi terkait aspek material, yaitu aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi atau yang secara nyata memengaruhi asesmen dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. *Sustainability reporting* menurut GRI G4 Guidelines terdiri dari 3 dimensi sebagai berikut:

- 1) Ekonomi. Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
- 2) Lingkungan. Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup,
- 3) Sosial. Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori sosial berisi sub-kategori: Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja; Hak asasi manusia; Masyarakat; Tanggung jawab atas produk.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya adalah kinerja keuangan (Pertwi et al., 2012). Efektivitas organisasi dapat terwujud ketika manajemen mampu memilih alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan (rasio) input dan output dimana perusahaan mengharapkan output yang optimal dari bisnis yang dijalankannya.

Analisis rasio berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan seperti mengetahui kinerja keuangan perusahaan di

periode sebelumnya dan kelemahan perusahaan, serta mengidentifikasi apa yang cukup baik bagi perusahaan. (Orniati, 2009)

2.1.6 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik (Astari, 2016).

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah hasil dari penelitian dari pengamatan atau percobaan sebelumnya, yang menghadirkan sejumlah konsep yang relevan dan terhubung dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun beberapa penelitian empiris yang disajikan dalam tabel berikut.

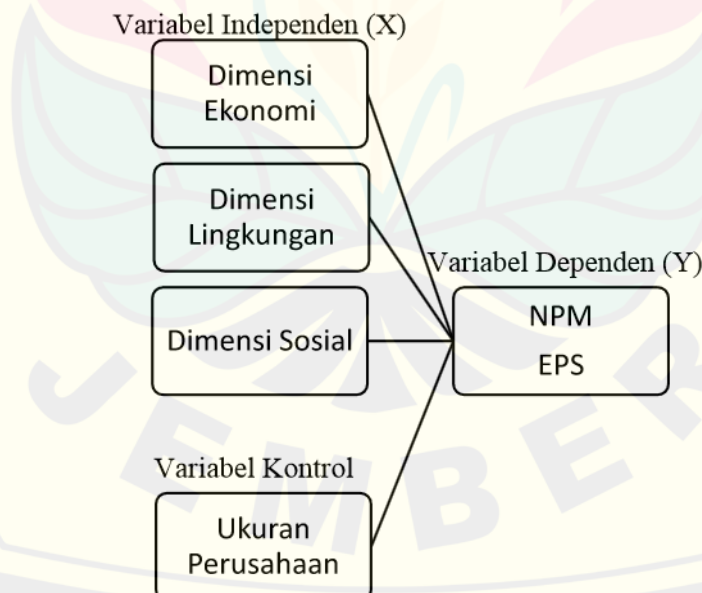
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti (Tahun) | Variable Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Hamdan (2017) | Variabel X: <i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan Variabel Y: ROA, ROE, EPS. | Analisis regresi linear berganda. | Pengungkapan dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pengungkapan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap EPS. |
| 2. | Lutfiati dkk. (2019) | Variabel X: <i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan Variabel Y: ROA, EPS. | Analisis regresi linear berganda. | Pengungkapan dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengungkapan dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh signifikan terhadap EPS. |
| 3. | Alhassan (2021) | Variabel X: | Analisis regresi linear berganda. | Pengungkapan dimensi ekonomi dan sosial |

| | | | | |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan Variabel Y: ROE, NPM, EPS. | | berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap NPM. Pengungkapan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap EPS. |
| 4. | Mohammed dkk. (2021) | Variabel X: <i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan Variabel Y: ROA, ROE | Analisis regresi linear berganda. | Pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA Pengungkapan dimensi lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap ROE. |
| 5. | Partama & Adi (2022) | Variabel X: <i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel Y: ROA, ROE, CR | Analisis regresi data panel | Pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA Pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh signifikan terhadap ROE. |

Sumber: Hamdan (2016), Rohmah dkk. (2018), Alhassan (2021), Umar dkk. (2021), Putra & Subroto (2022)

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variable independen *sustainability report* yang terdiri atas pengungkapan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM dan EPS.

EPS mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan per lembar saham yang beredar. Hal ini memberikan gambaran langsung kepada pemegang saham tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan bagi mereka. NPM memungkinkan perbandingan yang adil antara perusahaan yang berbeda dalam skala dan industri yang berbeda. Karena mudah dipengaruhi aksi korporasi jangka pendek, NPM dan EPS adalah rasio komparatif yang cukup baik untuk mengukur kinerja perusahaan setiap tahunnya dikarenakan peneliti menggunakan data *time series*.

Perbedaan ukuran perusahaan (*firm size*) dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, maka dari itu dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, peneliti dapat memastikan bahwa perbedaan dalam hasil penelitian atau analisis bukan disebabkan oleh perbedaan ukuran perusahaan. Hal ini membantu meningkatkan validitas penelitian.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pengungkapan *sustainability report* dengan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan Sustainability Report, khususnya dalam dimensi ekonomi, dapat dianggap sebagai upaya perusahaan untuk mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai jangka panjang (Adissa & Septiani, 2022). Dengan fokus pada dimensi ekonomi keberlanjutan, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan NPM. Sesuai dengan hasil penelitian Alhassan (2021) yang

menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM

Informasi yang terkandung dalam laporan keberlanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dan berisiko rendah bagi para pemangku kepentingan. . Pengaruh signifikan dimesi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2017) dan Luthfiati dkk (2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂: Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS

Pengungkapan Sustainability Report dalam dimensi lingkungan mencakup informasi tentang upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, mengurangi dampak ekologis, dan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan. Adanya pengungkapan ini dapat memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta potensi dampak positifnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Alhassan (2021) mengungkapkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM

Adanya insiden terkait lingkungan yang dialami beberapa perusahaan menjadi salah satu pemicu tuntutan kelompok kepentingan yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli lingkungan, kemudian merespon secara positif dengan memberikan pembiayaan kepada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Hamdan (2017) pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

H₄: Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya. Dengan adanya pengungkapan ini, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap isu-isu sosial dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi stakeholders dan kinerja keuangan. Sesuai dengan hasil penelitian Alhassan (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

H₅: Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM

Penerimaan dari masyarakat (legitimasi) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui citra perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu pengungkapan laporan berkelanjutan dalam dimensi sosial penting dan berpengaruh terhadap pandangan para stakeholders terhadap perusahaan. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian Luthfiati dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dimensi sosial berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan EPS. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut :

H₆: Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dari berbagai sektor usaha yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap dua kali dalam setahun. Peneliti menggunakan data selama lima tahun yaitu periode 2018-2022. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama tahun 2018-2022
- b. Perusahaan yang tidak pernah delisting dari Daftar Efek Syariah (DES) selama tahun 2018-2022
- c. Perusahaan yang rutin menerbitkan *financial report* dan *sustainability report* selama tahun 2018-2022

Sesuai dengan kriteria diatas, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.

3.2 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2018-2022. Laporan keuangan tahunan perusahaan didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sedangkan laporan keberlanjutan didapatkan dari *website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada karakter, atribut atau segala sesuatu yang muncul atau menjadi fokus dalam suatu penelitian, menyebabkan adanya variasi di antara satu objek dengan objek lainnya dalam kelompok tertentu, dan dari situlah penarikan kesimpulan dapat dilakukan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 jenis variabel penelitian, yaitu *sustainability report* sebagai variabel dependen, nilai Perusahaan yang diukur dengan NPM dan EPS sebagai variabel independent, dan ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun detail terkait deskripsi variabel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam tahapan penyusunan sebuah studi ilmiah. Langkah penelitian dimulai dengan merumuskan masalah. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas. Selanjutnya, peneliti mencari dasar teori yang ada untuk membantu peneliti memahami konteks dan teori yang relevan untuk memperkuat dasar penelitiannya, sehingga setelah itu peneliti dapat merumuskan hipotesis berdasarkan dasar teori yang digunakan sebagai kerangka penelitian. Langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengolah data. Proses analisis data merupakan inti dari penelitian, tahap ini terdiri dari beberapa langkah, yang pertama adalah mengumpulkan data sekunder, data ini diperoleh dari *sustainability report* dan *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Tahap pertama dalam pengolahan data melalui SPSS adalah dengan melakukan uji normalitas *kolmogrov-smirnov*, jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan perbaikan dengan menggunakan transformasi *z-score*. Selanjutnya, dilakukan uji analisis regresi linear berganda. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup beberapa tahapan, diantaranya: uji multikolinearitas; uji heteroskedastisitas; dan uji autokorelasi untuk memeriksa asumsi dalam analisis regresi. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan

dengan uji t, dalam tahap ini, peneliti menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan. Setelah data diolah dan dianalisis, dilakukan pembahasan serta pemberian kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian. Adapun bagan alir penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal disebut sebagai distribusi normal baku. Berikut ini adalah pengambilan keputusan dalam pengujian:

- a. Jika $\text{sig} > 0.05$, tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan (data terdistribusi normal)
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ terdapat adanya perbedaan yang signifikan (data tidak terdistribusi normal)

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah sebuah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap NPM dan EPS. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$\text{NPM} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{EPS} = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

| | |
|-------------------|------------------------------------------------|
| NPM | = kinerja keuangan yang diukur menggunakan NPM |
| EPS | = kinerja keuangan yang diukur menggunakan EPS |
| a | = konstanta |
| $b_1 b_2 b_3 b_4$ | = koefisien regresi |
| x_1 | = pengungkapan dimensi ekonomi |
| x_2 | = pengungkapan dimensi sosial |
| x_3 | = pengungkapan dimensi lingkungan |
| x_4 | = ukuran perusahaan |
| e | = error |

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antarvariabel Independen dalam model regresi. Di dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini adalah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam persamaan regresi (Ghozali, 2013:105):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi ($>0,9$), maka menjadi indikasi adanya multikolinearitas
- 3) Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Infaltion Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians

dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varian dari eror harus bersifat homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot (Priyatno, 2012:58):

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error pada periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Mekanisme pengujian Durbin Watson (Gujarati, 2003) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)
 - H_A : ada autokorelasi ($r\neq 0$)
- 2) Menentukan nilai d hitung
- 3) Menentukan nilai batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dalam tabel
- 4) Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak (terdapat autokorelasi positif)
 - b) Jika $d_l < d < d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area) berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan
 - c) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)
 - d) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area) berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan
 - e) Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak (terdapat autokorelasi positif)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam uji statistik t:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$, hal ini berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tujuan penelitian yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = 0$
 $H_1 : b_1 \neq 0$
- b. $H_0 : b_2 = 0$
 $H_2 : b_2 \neq 0$
- c. $H_0 : b_3 = 0$
 $H_3 : b_3 \neq 0$

Signifikan atau tidaknya korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. H_a diterima apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama 5 tahun berturut-turut sejak 2018-2022 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan beserta *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) sebagai pedoman pengungkapan dalam penerbitan *sustainability report*.

Tabel 4.1 Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* 2018-2022

| No. | Nama Perusahaan | Kode |
|-----|------------------------------------------------|------|
| 1. | PT. AKR Corporindo Tbk. | AKRA |
| 2. | PT. Elnusa Tbk. | ELSA |
| 3. | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | ITMG |
| 4. | PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk | MBSS |
| 5. | PT. Bukit Asam Tbk | PTBA |
| 6. | PT. Petrosea Tbk. | PTRO |
| 7. | PT. Aneka Tambang Tbk. | ANTM |
| 8. | PT. Vale Indonesia Tbk. | INCO |
| 9. | PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk. | INTP |
| 10. | PT. Chandra Asri Petrochemical TBK. | TPIA |
| 11. | PT. Wijaya Karya Beton Tbk. | WTON |
| 12. | PT. United Tractors Tbk. | UNTR |
| 13. | PT. Astra Agro Lestari Tbk. | AALI |
| 14. | PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. | ANJT |
| 15. | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | JPFA |
| 16. | PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. | LSIP |
| 17. | PT. Unilever Indonesia Tbk. | UNVR |
| 18. | PT. Astra Otoparts Tbk. | AUTO |
| 19. | PT. Kalbe Farma Tbk. | KLBF |
| 20. | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. | SIDO |
| 21. | PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. | BRIS |
| 22. | PT. XL Axiata Tbk. | EXCL |
| 23. | PT. Pembangunan Perumahan Tbk. | PTPP |
| 24. | PT. Total Bangun Persada Tbk. | TOTL |

| | | |
|-----|--------------------------------|------|
| 25. | PT. Wijaya Karya Bangunan Tbk. | WEGE |
| 26. | PT. Wijaya Karya Tbk. | WIKA |
| 27. | PT. Samudera Indonesia Tbk. | SMDR |

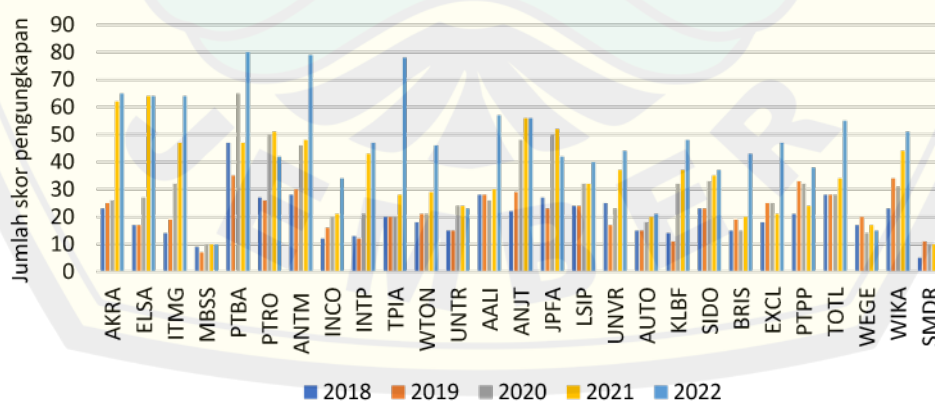
Sumber: Diolah peneliti

Tabel 4.1 menunjukkan daftar perusahaan yang melaporkan sustainability report selama tahun 2018-2022 dan menggunakan standar GRI sebagai pedoman pengungkapan. Peneliti menggunakan GRI Standard 2021 *content index* yang diakses melalui website resmi GRI (www.globalreporting.org) sebagai template untuk menganalisis seberapa banyak poin pengungkapan yang telah diungkapkan oleh masing-masing perusahaan. Dalam template GRI Standard 2021, terdapat 3 pengungkapan khusus, yaitu pengungkapan dimensi ekonomi dengan 17 skor pengungkapan, dimensi lingkungan dengan 29 skor pengungkapan, dan dimensi sosial dengan 38 skor pengungkapan. Adapun rincian skor pengungkapan dapat dilihat pada Lampiran 3.

4.1.2 Hasil Analisis Pengungkapan *Sustainability Report*

Peneliti menggunakan 27 sampel perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama lima tahun berturut-turut sejak tahun 2018 sampai 2022. Dari 27 perusahaan tersebut, semua perusahaan menggunakan pedoman GRI sebagai alat pengungkapan *sustainability reportnya*. Analisis dilakukan dengan melakukan *content analysis* dengan menjumlahkan skor pengungkapan sesuai indeks yang telah ditetapkan oleh GRI.

Gambar 4.1 Hasil analisis pengungkapan *sustainability report*



Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan Grafik 4.1 diatas, dapat dilihat jumlah keseluruhan skor pengungkapan sustainability report yang diterbitkan perusahaan. Peneliti melakukan analisis menggunakan *content index* GRI Standard 2021 yang berisi topik khusus yang dibagi menjadi 3 yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan total 84 poin pengungkapan secara keseluruhan. Grafik diatas menunjukkan bahwa *PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)* yang mempunyai skor pengungkapan tertinggi dan *PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)* sebagai perusahaan dengan skor pengungkapan terendah. Secara keseluruhan, dapat diamati bahwa dari tahun ke tahun, jumlah skor pengungkapan relatif meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan akan rincinya keterbukaan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang dituangkan dalam *sustainability report* mereka semakin meningkat dari tahun ke tahun. Detail skor pengungkapan sustainability report dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.1.3 Deskripsi Statistik Data

Analisis deskriptif merupakan data penelitian yang dianalisis dengan statistika secara umum. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data pada penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| NPM | 135 | -0,273 | 0,497 | 0,11857 | 0,117656 |
| EPS | 135 | -308,00 | 16893,16 | 495,4905 | 1679,88060 |
| Ekonomi | 135 | 0 | 16 | 5,27 | 3,506 |
| Lingkungan | 135 | 0 | 29 | 11,55 | 7,185 |
| Sosial | 135 | 2 | 38 | 14,47 | 8,001 |
| Ukuran Perusahaan | 135 | 15,028 | 26,446 | 23,57068 | 1,376475 |

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa sampel (N) berjumlah 135 data dari 27 perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama 5 tahun pengamatan sejak tahun 2018 sampai dengan 2022.

Hasil analisis deskriptif pada variabel NPM dengan rata-rata sebesar 0,11% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di DES memiliki

kemampuan sebesar 0,11% dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada variabel EPS, dapat dilihat nilai rata-rata sebesar 495,5 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di DES dapat memberikan keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham sebesar Rp. 495,5. Standar deviasi pada variabel EPS sebesar 1679,8 dimana standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel EPS dalam penelitian ini terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ekonomi yang diukur menggunakan *content index* yang diterbitkan oleh GRI memiliki rata-rata sebesar 5,27% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di DES melakukan pengungkapan dimensi ekonomi sebesar 5,27% dari total indikator yang diterbitkan oleh GRI. Sedangkan, total pengungkapan dimensi lingkungan sebesar 11,55% dan total pengungkapan dimensi sosial sebesar 14,47%. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka 23,57 yang menandakan bahwa rata-rata skala perusahaan yang dilihat dari total asset adalah sebesar 23,57 dihitung menggunakan logaritma natural (ln). Standar deviasi pada variabel ekonomi sebesar 3,50. Variabel lingkungan sebesar 7,18 dan variabel sosial sebesar 8. Standar deviasi dari ketiga variabel ini lebih besar dari nilai rata-ratanya yang menunjukkan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari nilai terendah dan tertinggi.

4.1.4 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogoriv-Smirnov pada taraf signifikan 5%. Data dianggap berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi > 5% atau 0,05.

Tabel 4.3 Hasil uji normalitas data model 1 dan 2

| Model | Variabel | <i>p-value</i> | α | Keputusan |
|-------|------------------------------------------------------------------------|----------------|----------|----------------------------|
| 1 | NPM, X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ | 0,003 | 0,05 | Tidak berdistribusi normal |
| 2 | EPS, X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ | 0,001 | 0,05 | Tidak berdistribusi normal |

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS* (2023)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji pada model 1 dan model 2 menunjukkan hasil signifikansi $<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data kedalam bentuk *z-score* yang dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil uji regresi model 1 dan 2

| Model | Variabel | Koefisien Regresi | Sig | Adjusted R ² |
|-------|--------------------------------------|-------------------|-------|-------------------------|
| 1 | Dimensi ekonomi (X ₁) | -0,273 | 0,015 | 0,108 |
| | Dimensi lingkungan (X ₂) | 0,342 | 0,002 | |
| | Dimensi sosial (X ₃) | -0,004 | 0,937 | |
| | Ukuran perusahaan (X ₄) | 0,037 | 0,736 | |
| 2 | Dimensi ekonomi (X ₁) | -0,160 | 0,381 | 0,693 |
| | Dimensi lingkungan (X ₂) | 0,515 | 0,003 | |
| | Dimensi sosial (X ₃) | -0,316 | 0,038 | |
| | Ukuran perusahaan (X ₄) | -0,298 | 0,083 | |

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS* (2023)

Dari Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi model 1 dan 2 pada dimensi lingkungan memiliki nilai positif, yang berarti setiap dimensi lingkungan bertambah 1 satuan maka nilai NPM dan EPS juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, pada model regresi 1 dan 2 baik dimensi ekonomi maupun sosial bernilai negatif, yang berarti jika dimensi lingkungan maupun sosial bertambah 1 satuan maka nilai NPM dan EPS akan mengalami penurunan.

4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas, namun apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

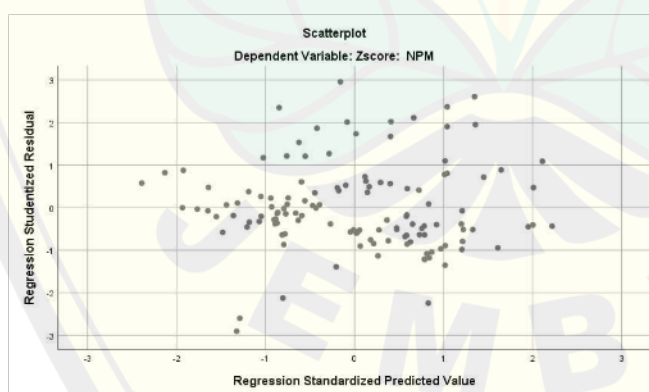
Tabel 4.5 Hasil uji multikolinearitas model 1 dan 2

| Model | Variabel | Tolerance | VIF | Keputusan |
|-------|------------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| 1 | Dimensi ekonomi (X_1) | .606 | 1.649 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Dimensi lingkungan (X_2) | .533 | 1.878 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Dimensi sosial (X_3) | .416 | 2.403 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Ukuran perusahaan (X_4) | .944 | 1.059 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 2 | Dimensi ekonomi (X_1) | .351 | 2.850 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Dimensi lingkungan (X_2) | .437 | 2.290 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Dimensi sosial (X_3) | .644 | 1.553 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Ukuran perusahaan (X_4) | .875 | 1.143 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber: Data diolah dari *Output* SPSS (2023)

b. Uji Heteroskedastisitas

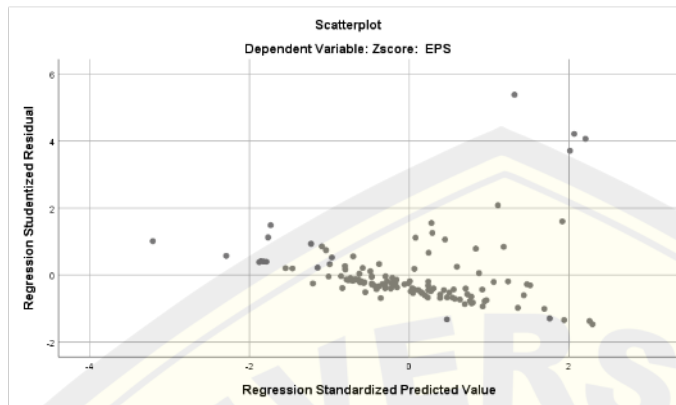
Uji heteroskedastisitas adalah kondisi dimana variabilitas residual pada berbagai pengamatan dalam model regresi tidak konsisten. Model regresi yang efektif adalah regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik *scatter plot* model 1

Sumber: Data diolah dari *Output* SPSS (2023)

Dilihat dari Gambar 4.2 diatas, dalam grafik yang dihasilkan titik-titik menyebar dan tidak terdapat pola tertentu sehingga dapat disimpulkan pada model 1 tidak terjadi heteroskedastiditas.

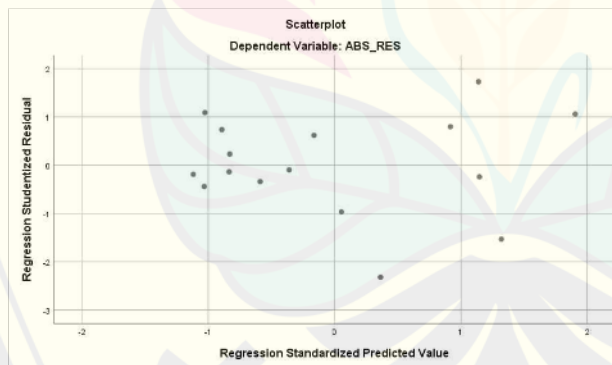
Gambar 4.3 Grafik *scatter plot* model 2



Sumber: Data diolah dari *Output* SPSS (2023)

Dilihat dari Gambar 4.3 diatas, dalam grafik yang dihasilkan titik-titik membentuk pola dan tidak menyebar sehingga dapat disimpulkan pada model 2 terjadi heteroskedastiditas. Untuk mengatasinya, dilakukan penyembuhan dengan uji glejser.

Gambar 4.4 Grafik *scatter plot* model 2 setelah uji glejser



Sumber : Data diolah dari *Output* SPSS (2023)

Dilihat dari Gambar 4.4 diatas setelah dilakukan penyembuhan dengan metode uji glejser, dalam grafik yang dihasilkan titik-titik menyebar dan tidak terdapat pola tertentu sehingga dapat disimpulkan pada model 2 tidak terjadi heteroskedastiditas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error pada periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*

Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson*

| Model | d | dU | dL | 4-dU | 4-dL | Keputusan |
|-------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------------------|
| 1 | 1,9870 | 1,7769 | 1,6492 | 2,2231 | 2,3508 | Tidak terjadi autokorelasi |
| 2 | 2,2810 | 1,7763 | 1,852 | 2,2237 | 2,3524 | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS (2023)*

Dilihat dari Tabel 4.6 diatas, hasil uji *Durbin-Watson* pada model 1 $dU < d < 4-dU$ (tidak terjadi autokorelasi), sedangkan hasil pada model 2 $dU < d < 4-dU$ (tidak terjadi autokorelasi). Dilihat dari hasil uji kedua model regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sudah terbebas dari autokorelasi.

4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara partial (individu) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 4.7 Hasil uji t

| Model | Variabel | Signifika si | Koefisien Regresi | Keputusan |
|-------|------------------------------|-----------------|----------------------|--------------------------------|
| 1 | Dimensi ekonomi (X_1) | 0,015 | -0,273 | Berpengaruh negatif terhadap Y |
| | Dimensi lingkungan (X_2) | 0,002 | 0,342 | Berpengaruh positif terhadap Y |
| | Dimensi sosial (X_3) | 0,937 | -0,004 | Tidak berpengaruh terhadap Y |
| | Ukuran perusahaan (X_4) | 0,736 | 0,037 | Tidak berpengaruh terhadap Y |
| 2 | Dimensi ekonomi (X_1) | 0,381 | -0,160 | Tidak berpengaruh terhadap Y |
| | Dimensi lingkungan (X_2) | 0,003 | 0,515 | Berpengaruh positif terhadap Y |
| | Dimensi sosial (X_3) | 0,038 | -0,316 | Berpengaruh negatif terhadap Y |
| | Ukuran perusahaan (X_4) | 0,083 | -0,298 | Tidak berpengaruh terhadap Y |

Sumber: Data diolah dari *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam hasil uji antara model 1 dan model 2. Dalam model 1, *sustainability report* dimensi ekonomi dan lingkungan berada pada tingkat signifikansi dibawah α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi ekonomi dan lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM. Sedangkan dalam model 2, dapat dilihat bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan dan sosial memiliki tingkat signifikansi yang berada dibawah α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi lingkungan dan sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.

Sementara itu, variabel X_4 yaitu ukuran perusahaan yang menjadi variabel kontrol di dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh di dalam kedua model regresi. Dapat dilihat dari Tabel 4.7 baik dalam model 1 dan 2, nilai signifikansi X_4 keduanya berada diatas taraf signifikansi α 5%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol di dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap NPM

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi satu diketahui bahwa dimensi ekonomi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM), sedangkan hasil koefisien regresi menunjukkan hasil sebesar -0,273. Pada penelitian ini, dimensi ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPM, dengan demikian H_1 dinyatakan ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alhassan (2021), dimana pada penelitian tersebut dimensi ekonomi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap NPM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terbuka perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* dimensi ekonomi mereka, nilai NPM

perusahaan justru akan mengalami penurunan. *Sustainability report* dimensi ekonomi berisi tentang hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan ekonomi seperti investor, pemasok dan pelanggan untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan. Selain itu, *sustainability report* juga mengungkapkan bagaimana perusahaan memberikan pelatihan, hingga program imbalan dan program pensiun kepada karyawannya. Pelaporan *sustainability report* ini memakan biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan, hal ini berakibat kepada turunnya nilai NPM perusahaan. Faktor lain yang mungkin menyebabkan hasil negatif ini adalah rendahnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan dimensi ekonomi yang dilakukan perusahaan sebesar 5,27%. Pengungkapan yang rendah mungkin tidak mewakili gambaran lengkap dari upaya keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap EPS

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi dua diketahui bahwa dimensi ekonomi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS), dengan demikian H_2 dinyatakan ditolak. Hal ini didukung dengan hasil statistik deskriptif pada variabel ekonomi dengan nilai rata-rata 5,27%, yang berarti pengungkapan dimensi ekonomi yang dilakukan perusahaan tergolong cukup rendah untuk dapat menjelaskan hubungan antara pengungkapan SR dimensi ekonomi dengan EPS. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hamdan (2017), dimana pada penelitian tersebut dimensi ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap EPS.

Sustainability report adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang upaya keberlanjutan perusahaan, dan dimensi ekonomi dalam laporan tersebut mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja ekonomi perusahaan, dan dampak organisasi pada kondisi ekonomi pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Namun, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa jika perusahaan menambah skor pengungkapan dimensi ekonomi tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai EPS perusahaan. Hasil regresi model 2 memiliki nilai R^2 sebesar 0,693 yang berarti 69% perubahan EPS dapat dijelaskan oleh variabel intensitas pengungkapan sustainability report, sedangkan sisanya sebesar 31% variabel EPS dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi nilai *earning per share* (EPS), dan praktik ekonomi yang tercantum dalam sustainability report mungkin hanya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai EPS tersebut. Hal ini menunjukkan nilai EPS yang baik pada kondisi saat ini di Indonesia, masih dapat dicapai oleh perusahaan meskipun menempatkan aspek sustainability report pada prioritas kedua atau ketiga.

4.2.3 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap NPM

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi satu diketahui bahwa dimensi lingkungan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM), dengan demikian H_3 dinyatakan diterima. Hal ini mendukung teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh kegiatan mereka. Perusahaan diharapkan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan dari berbagai pihak yang terpengaruh oleh operasi mereka, termasuk masyarakat dan lingkungan. Dengan pengungkapan yang dituangkan dalam sustainability report, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan kepada pemangku kepentingan mereka. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Alhassan (2021), dimana pada penelitian tersebut dimensi lingkungan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap NPM.

Sustainability report menjadi alat bagi perusahaan untuk menyoroti komitmen mereka terhadap keberlanjutan, termasuk bagaimana mereka menangani

isu-isu lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang fokus pada dimensi lingkungan yang kuat dalam *sustainability report* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan NPM. Hal ini mendorong pemahaman bahwa praktik lingkungan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi ekosistem, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, sehingga diharapkan lebih banyak perusahaan yang memasukkan dimensi lingkungan dalam strategi keberlanjutan mereka dan menggambarkannya secara jelas dalam *sustainability report* mereka.

4.2.4 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap EPS

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi dua diketahui bahwa dimensi lingkungan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS), dengan demikian H₄ dinyatakan diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hamdan (2017) dan Alhassan (2021), dimana pada penelitian tersebut dimensi lingkungan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap EPS. Hasil penelitian ini juga mendukung teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975), yang mana menurut teori ini perusahaan terus berusaha beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat yang saat ini sadar akan isu-isu lingkungan agar aktivitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah.

Dimensi lingkungan dalam *sustainability report* mencakup berbagai tindakan yang diambil perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan mereka, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki fokus pada praktik lingkungan yang kuat cenderung mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari investor dan konsumen yang semakin peduli dengan masalah lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memasukkan dimensi lingkungan yang kuat dalam *sustainability report* mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan EPS.

4.2.5 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap NPM

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi satu diketahui bahwa dimensi sosial mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *net profit margin* (NPM), dengan demikian H_5 dinyatakan ditolak. Hal ini didukung dengan hasil statistik deskriptif pada variabel sosial dengan nilai rata-rata 14,47%, yang berarti pengungkapan dimensi sosial yang dilakukan perusahaan tergolong cukup rendah untuk dapat menjelaskan hubungan antara pengungkapan SR dimensi sosial dengan NPM. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Alhassan (2021), dimana pada penelitian tersebut dimensi sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPM.

Dimensi sosial dalam *sustainability report* mencakup isu-isu seperti kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan dampak positif perusahaan pada masyarakat. Meskipun dimensi sosial memainkan peran penting dalam tanggung jawab sosial perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menambah skor pengungkapan dimensi sosial tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai NPM perusahaan. Hasil regresi model 1 memiliki nilai R^2 sebesar 0,108 yang berarti 10% perubahan NPM dapat dijelaskan oleh variabel intensitas pengungkapan *sustainability report*, sedangkan sisanya sebesar 90% variabel NPM dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Kondisi ekonomi yang tidak stabil atau perubahan kebijakan industri mungkin dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap nilai NPM perusahaan. Kompleksitas hubungan antara praktik sosial dan kinerja keuangan perusahaan, serta perlunya pertimbangan faktor-faktor eksternal dan jangka waktu yang lebih panjang untuk dapat mengukur dampaknya secara menyeluruh.

4.2.6 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap EPS

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi dua diketahui bahwa dimensi sosial mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,038 dan koefisien regresi sebesar -

0,316. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS), dengan demikian H₆ dinyatakan ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Luthfiati dkk. (2019) dan Alhassan (2021), dimana pada penelitian tersebut dimensi sosial mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap EPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terbuka perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* dimensi sosial mereka, nilai EPS perusahaan justru akan mengalami penurunan. Dimensi sosial dalam *sustainability report* menunjukkan bagaimana perusahaan mempengaruhi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya serta bagaimana perusahaan memperlakukan dan menghargai aspek-aspek kemanusiaan dalam operasinya seperti adanya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* jika tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan maka akan berimbas pada penurunan EPS. Faktor lain yang mungkin menyebabkan hasil negatif ini adalah adanya *mixed perception* (Lestari & Suardana, 2019). *Mixed* persepsi tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan antara investor yang memiliki pandangan investasi jangka panjang dengan investor yang memiliki pandangan jangka pendek sehingga tidak semua investor yang ada di pasar mampu menggunakan informasi yang terkandung dalam *sustainability report*. Praktik pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih tergolong baru dan jumlah perusahaan yang mengungkapkannya masih tergolong sedikit, sehingga para investor secara umum belum mampu untuk menggunakan *sustainability report* sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM
- b. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS
- c. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM
- d. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS
- e. Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM
- f. Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS

5.2 Keterbatasan

Berikut adalah keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian:

- a. Pemberian skor pada pengungkapan *sustainability report* dilakukan secara manual sehingga memungkinkan adanya *human error*.

5.3 Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian:

- a. Karena penelitian ini hanya menggunakan dua rasio pengukuran kinerja keuangan yaitu NPM dan EPS, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan rasio-rasio yang lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga hasilnya dapat lebih mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang diteliti.

- b. Bagi pemerintah diharapkan lebih mempertegas implementasi serta pengawasan regulasi tentang praktik dan pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
- c. Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan lebih memperhatikan tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan, karena tingkat pengungkapan perusahaan yang dijadikan sampel cenderung rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN DAN METODE EVA (Economic Value Added) (STUDI PADA PT. KALBE FARMA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 108–1018.
- Alhassan, I., Islam, K. M. A., & Haque Shariful. (2021). SUSTAINABILITY REPORTING AND FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED INDUSTRIAL GOODS SECTOR IN NIGERIA. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 9(1), 46–56. <https://doi.org/10.46281/ijafir.v9i1.1541>
- Basalamah, A. S., & Jermias, J. (2005). SOCIAL AND ENVIRONMENTAL REPORTING AND AUDITING IN INDONESIA Maintaining Organizational Legitimacy? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1), 109–127.
- Deegan, C. (Craig M. (2014). *Financial accounting theory* (A. Adair, Ed.; 4th edition). McGraw-Hill Education.
- Dwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* . ANDI.
- Firman, A. C., & Nugroho, A. (2009). RETORIKA DALAM PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: ANALISIS SEMIOTIK ATAS SUSTAINABILITY REPORTING PT ANEKA TAMBANG Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*, 4–6.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Aplikasi Multitativite Dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdan Zyadat Ali Abdelfattah. (2016). The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n1p55>
- Hayatun, A., Burhan, N., & Rahmanti, W. (2012). THE IMPACT OF SUSTAINABILITY REPORTING ON COMPANY PERFORMANCE. In *Journal of Economics* (Vol. 15, Issue 2). www.industryweek.com
- Imam, W. & F. S. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Prosiding Dan Buku Panduan Simposium Akuntansi XVII*, 47–74.

- Lesmana, Y., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101–110.
- Lestari, M. L., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Intensitas Pengungkapan Dimensi Sustainability Reporting Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 954. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p05>
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 206–213.
- Penrose, E. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. John Wiley.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Raditya, A. N. (2012). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)* [Universitas Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/590?show=full>
- Rahma Adissa, A., & Septiani, A. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DALAM MEMODERASI HUBUNGAN PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020). In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 11, Issue 3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Rohmah, K. L., Kussuma Adiputra, A., & Kurniawati, W. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN THE EFFETCS OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TOWARD COPANY FINANCIAL PERFORMANCE. *Seminar Nasional UNRIYO*, 147–159.

Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal UIN*, 2(2), 277–293.

Umar, M. M., Lateef Olumide Mustapha, & Onipe Adabenege Yahaya. (2021). Sustainability Reporting and Financial Performance of Listed Consumer Goods Firms in Nigeria. *Journal of Advance Research in Business Management and Accounting* (ISSN: 2456-3544), 7(3), 21–32. <https://doi.org/10.53555/nmbma.v7i3.939>



LAMPIRAN

Uraian

Lampiran 1. Deskripsi Variabel Penelitian (<https://unej.id/LampiranHanif1>)

Gambar

Lampiran 2. Bagan alir penelitian (<https://unej.id/LampiranHanif2>)

Tabel

Lampiran 3. Poin pengungkapan SR (<https://unej.id/LampiranHanif3>)

Lampiran 4. Detail skor pengungkapan SR (<https://unej.id/LampiranHanif4>)

Lampiran 5. Tabel *z-score* (<https://unej.id/LampiranHanif5>)

